

Implementasi literasi siswa SD Bantul Warung melalui Program GLS (Gerakan Literasi Sekolah)

Eni Tri Mulatsih¹ dan Ana Fitrotun Nisa^{2*}

¹SD Bantul Warung, Yogyakarta

² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

*Corresponding Author email: ananisa@ymail.com

1. Abstract

This research examines the planning, implementation, supporting factors, and inhibiting factors for the implementation of the school literacy movement at SD Bantul Warung, Bantul. This study uses a qualitative descriptive approach. Data sources are sources, events, locations, documents. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The results of the study are as follows: (1) in the implementation there is a written plan in SK No. 188/012, (2) in the implementation of the literacy movement there are 3 stages namely habituation, development, and learning, (3) the supporting factors are parties from inside and outside the school who participate in developing literacy activities, meanwhile, the inhibiting factors are the lack of performance of the literacy team schools and the lack of available reading books.

Keywords: *Implementation of literacy, GLS Program*

2. Pendahuluan

Literasi tidak sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang

tertanam dalam diri peserta didik memengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Rendahnya literasi membaca akan berpengaruh pada daya saing bangsa dalam persaingan global. Hal ini memberikan penguatan bahwa pembiasaan wajib baca sangat penting diterapkan dalam pendidikan di Indonesia, karena wajib baca mempunyai tujuan yang sangat luas dan mendasar yakni : a) membentuk budi pekerti luhur; b) mengembangkan rasa cinta membaca; c) merangsang tumbuhnya kegiatan membaca di luar sekolah; d) menambah pengetahuan dan pengalaman; e) meningkatkan intelektual; f) meningkatkan kreativitas; g) meningkatkan kemampuan literasi tinggi

3. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif.

3.1.Partisipan/Sampel Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah guru kelas , pustakawan, dan siswa.

3.2.Data, Instrumen dan Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen dari penelitian ini adalah angket dan peneliti.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Rencana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SD Bantul Warung.
Perencanaan dalam bentuk tertulis pada Surat Keputusan atau SK Kepala Sekolah tanggal 03 Januari 2021 NO.005/647.1/I/2021 yang berisi tentang "Penugasan Guru dalam Tim Peningkatan Minat Baca Warga SD Bantul Warung Tahun Anggaran 2021". Hal ini didukung dengan adanya panduan gerakan. Menurut Abidin et al. (2017: 285) sekolah literasi memiliki ciri salah satunya bervisi literasi, sekolah literasi mempunyai ciri dengan adanya visi dan misi sekolah yang secara langsung bertujuan mengembangkan literasi siswa. Melalui visi dan misi ini, sekolah akan menentukan tujuan, strategi pencapaian, dan sasaran program secara jelas. Kegiatan literasi dilaksanakan 15 menit membaca sebelum pelajaran yang bertujuan untuk menyadarkan betapa pentingnya membaca, meningkatkan minat baca siswa, memperlancar siswa dalam membaca dan memahami isi bacaan. Hal ini sesuai dengan peraturan tentang Penumbuhan Budi Pekerti, salah satunya, mengenai kegiatan membaca buku non-pelajaran selama lima belas menit sebelum waktu belajar dimulai (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti).
2. Pelaksanaan GLS di SD Bantul Warung
Pelaksanaan Mempertimbangkan tiga tahap literasi, yakni (1) pembiasaan (belum ada tagihan), (2) pengembangan (ada tagihan nonakademik), dan (3) pembelajaran (ada tagihan akademik)

1. Tahap Pembiasaan

a) *Membaca buku cerita/pengayaan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai*

Kegiatan ini merupakan upaya membiasakan membaca pada peserta didik.

- 1) Membaca selama lima belas menit sebelum pelajaran dimulai one day one riding.
- 2) membacakan buku dengan nyaring (read aloud)
- 3) membaca yang dapat dilakukan adalah membaca dalam hati (sustained silent reading/SSR)..

b) Menata dan menciptakan sarana dan lingkungan kaya literasi

Memfungsikan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, antara lain perpustakaan, sudut buku kelas, area baca, kebun sekolah, kantin, UKS, dll.

Mengelola sudut baca, cafe literasi, angkringan baca, dan gerobag baca.

Sudut baca cafe literasi, angkringan baca, dan gerobag baca ini merupakan upaya mendekatkan peserta didik pada buku. Berikut ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengelola cafe literasi, angkringan baca, dan gerobag baca

- 1) Guru kelas memandu peserta didik untuk membuat sudut baca.
- 2) Setiap peserta didik menyumbang satu buku untuk sudut baca.
- 3) Ada peserta didik yang bertugas mengelola administrasi peminjaman buku.
- 4) Peserta didik wajib meminjam buku untuk dibaca.

c) *Satu Peserta Didik Satu Buku (1 tahun sekali)*

Program ini bertujuan untuk menambah jumlah koleksi buku di perpustakaan sekolah.

d) *Wajib Kunjung Perpustakaan Sekolah*

Kegiatan ini bertujuan memanfaatkan perpustakaan untuk menumbuhkan kegemaran membaca.

- 1) Pengelola perpustakaan memberikan jadwal kunjung ke perpustakaan.
- 2) Sesuai dengan jadwal, setiap guru mata pelajaran membawa peserta didik satu kelas untuk berkunjung ke perpustakaan.

e) *Membacakan cerita.*

Program ini bertujuan memotivasi peserta didik membaca lebih banyak lagi

2. Tahap Pengembangan

a. *Mengelola sudut baca*

Mengelola sudut baca, cafe literasi, angkringan baca, dan gerobak baca. dapat dilakukan lagi di tahap pengembangan dengan menambahkan beberapa Langkah. Berikut ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengelola sudut baca dalam tahap pengembangan.

- 1) Guru kelas memandu peserta didik untuk membuat sudut baca.
- 2) Setiap peserta didik menyumbang satu buku untuk sudut baca.
- 3) Ketua Kelas / Wakil Ketua Kelas bertugas mengelola administrasi peminjaman buku.
- 4) Peserta didik wajib meminjam buku untuk dibaca.

5) Peserta didik membuat resume hasil bacaan.

b. Satu Jam Wajib Baca (seminggu sekali)

Kegiatan ini membiasakan peserta didik gemar :

- 1) membaca buku yang disukai,
- 2) membuat resume,
- 3) mengisi jurnal membaca,
- 4) menceritakan isi buku

c. Kuis Membaca Pagi

Program ini membiasakan peserta didik dengan kegiatan membaca pada pagi hari. Mediana berupa papan yang dilengkapi kotak-kotak kecil sebanyak jumlah mata pelajaran di sekolah. Kotak-kotak ini untuk menempatkan kertas-kertas kuis di tiap mata pelajaran. Berikut ini panduan pelaksanaan Kuis Membaca Pagi

- 1) Tiap peserta didik diminta untuk mencari teks (tidak lebih dari satu halaman) yang kemudian ditempel di kertas karton. Teks tersebut dilengkapi dengan soal yang dibuat oleh peserta didik sendiri.
- 2) Tiap peserta didik diberi kode untuk menandai teks tersebut. Seluruh teks dari peserta didik ditempatkan di kotak yang telah disiapkan di kelas.
- 3) Siapkan juga kartu pantau yang berisi tentang nomor urut, tanggal mengerjakan, identitas peserta didik, kode teks dan soal yang dikerjakan!
- 4) Sepakati hari untuk melaksanakan program ini, misal tiap Senin dan Kamis!

5) Pada hari yang telah disepakati, seluruh peserta didik memilih kartu soal dan teks sesuai urutan daftar hadir kelas. Kegiatan dilaksanakan pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai. Peserta didik bisa mengambil lebih dari 1 teks dan soal untuk dikerjakan bila waktunya masih mungkin.

Usai membaca teks dan mengerjakan soal, peserta didik mengisi kartu pantau

d. Duta Literasi

Duta literasi merupakan peserta didik terpilih yang bertugas untuk mengembangkan program literasi di sekolah. Beberapa kegiatan duta literasi dapat dilakukan, antara lain:

- 1) Wali kelas mengadakan seleksi duta literasi.
- 2) Wali kelas memilih tiga duta literasi .
- 3) Duta literasi dilatih dan dibekali keterampilan membaca dan menulis.
- 4) Duta literasi wajib menjadi teladan membaca dan menulis.
- 5) Duta literasi bertugas memotivasi peserta didik lainnya agar gemar membaca.
- 6) Duta literasi bertugas mengelola sudut baca.
- 7) Duta literasi bertugas mengelola majalah dinding (mading) kelas. Kartu Mandiri
Kartu mandiri berguna untuk memonitor target buku bacaan peserta didik.
- 8) Kartu mandiri berisi catatan buku yang sudah dibaca peserta didik.
- 9) Peserta didik bersama guru menentukan target minimal buku, misalnya minimal 25 buku

f. Klub Pecinta Buku

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik membaca buku baru dan membagi hasil bacaan pada teman. Kegiatan dalam klub pecinta buku dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) membaca buku,
- 2) membuat ringkasan/resensi buku,
- 3) menceritakan isi buku,
- 4) mendiskusikan isi buku.

g. Tantangan Membaca

Tantangan membaca tidak dilaksanakan pada tahap pembiasaan, tapi dapat dilaksanakan setelah sekolah masuk dalam tahap pengembangan. Program ini menantang peserta didik untuk meningkatkan kegemaran membaca. Berikut ini alternatif langkah-langkah kegiatan yang dapat dilakukan:

- 1) mendaftar program tantangan membaca,
- 2) memilih judul buku untuk tantangan membaca,
- 3) meringkas buku, tidak lebih dari dua ratus kata,
- 4) melaporkan rencana daftar bacaan peserta didik dan hasil membacanya pada panitia,
- 5) melaksanakan tantangan membaca,
- 6) memberikan sertifikat pada peserta didik yang berhasil.

h. Penghargaan Membaca

Penghargaan ini bertujuan meningkatkan motivasi membaca peserta didik. Kegiatan penghargaan membaca yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) memilih pembaca buku terbanyak dalam tiga bulan,
- 2) memberikan penghargaan dan hadiah buku pada waktu upacara sekolah.

i. Menyusun Portofolio Membaca

Program ini bertujuan untuk mendokumentasikan perkembangan membaca peserta didik. Portofolio hasil membaca dapat berupa dokumen bukti fisik

- 1) hasil membaca misalnya ringkasan buku-buku yang telah dibaca atau jurnal membaca, laporan tugas membaca peserta didik, dan hasil membaca kreatif peserta didik. Berikut langkah-langkahnya.
- 2) Guru meminta semua produk hasil membaca peserta didik untuk dikumpulkan.
- 3) Peserta didik menyiapkan bahan-bahan untuk membuat portofolio (lembar kerja, folder, dan map dokumen).
- 4) Peserta didik menyusun portofolio berdasarkan bentuk dan isi produk.
- 5) Tentukan isi portofolio (semua karya peserta didik atau hasil laporan membaca)
- 6) Bentuk portofolio meliputi identitas peserta didik, daftar isi portofolio atau garis besar portofolio dan kumpulan karya-karya.
- 7) Setiap hari peserta didik mengerjakan portofolio (misalnya lima belas menit setiap sore).
- 8) Portofolio yang telah disusun, kemudian disimpan atau digantung berjajar di kelas secara berurutan.
- 9) Guru memantau dan menilai portofolio yang telah disusun peserta didik.

j. Membaca Berhadiah Buku

Pemberian buku sebagai hadiah dilakukan untuk lebih mendorong peserta didik gemar membaca. Program ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut

- 1) Guru bekerja sama dengan pengelola perpustakaan sekolah untuk menyediakan catatan kunjungan peserta didik ke perpustakaan.
- 2) Guru menyosialisasikan kepada seluruh peserta didik tentang program Pembaca Terbaik yang akan dilaksanakan setiap bulan.
- 3) Peserta didik akan berkompetisi membaca di perpustakaan sebanyak-banyaknya setiap saat. Kunjungan peserta didik ke perpustakaan sekolah dapat dilakukan ketika jam istirahat atau waktu senggang.
- 4) Setiap bulan, guru akan memilih pembaca terbaik di sekolah kemudian diberi hadiah buku dan tercatat di papan Pembaca Terbaik Bulan Ini.
- 5) Pembaca terbaik dipilih berdasarkan frekuensi kunjungan peserta didik ke perpustakaan, jumlah buku yang dipinjam, dan jenis buku-buku yang dibaca serta dipinjam peserta didik.
- 6) Jika sudah berjalan satu tahun, guru atau sekolah akan memilih pembaca terbaik selama satu tahun.
- 7) Pemilihan Pembaca Terbaik dapat dilakukan pada setiap jenjang.

k. Pos Baca Pos

Baca sekolah merupakan tempat bacaan dan membaca di area sekolah yang lebih luas, seperti lorong-lorong sekolah, taman sekolah, kantin, dan sebagainya. Bahan yang dipajang di Pos Baca dapat lebih bervariasi dan seluruh warga sekolah baik peserta didik,

guru, kepala sekolah bisa berpartisipasi menunjukkan karyanya melalui Pos Baca tersebut.

3. Tahap Pembelajaran

a. Membaca Buku Cerita (satu jam, seminggu sekali)

Kegiatan ini membiasakan peserta didik untuk membaca sastra. Kegiatan membaca buku cerita dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) membaca buku cerita,
- 2) membuat ringkasan isi cerita,
- 3) membuat bahan presentasi,
- 4) menceritakan kembali pada teman atau kelompok.

b. Mading Kelas (terbit seminggu sekali)

Kegiatan ini membiasakan peserta didik untuk menulis, mempublikasi, dan membaca karya secara berkala. Berikut ini beberapa kegiatan dalam majalah dinding (mading) kelas.

- 1) membuat mading kelas,
- 2) menulis berita,
- 3) mempublikasikan berita di mading.

c. Diorama Cerita

Kegiatan ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk membaca sastra. peserta didik bercerita di depan teman dengan bantuan diorama cerita. . Kegiatan dalam diorama cerita, antara lain:

- 1) peserta didik berkelompok 2–3 peserta didik,
- 2) membaca buku cerita,
- 3) mendiskusikannya dalam kelompok,
- 4) membuat diorama cerita,
- 5) peserta didik bercerita di depan teman dengan bantuan diorama cerita.

d. Piramida Cerita

Kegiatan ini membiasakan peserta didik untuk membaca sastra. Berikut ini contoh kegiatan dalam piramida cerita yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

- 1) berkelompok 2–3 peserta didik;
- 2) membaca buku cerita bersama;
- 3) diskusi menentukan bagian-bagian penting cerita;
- 4) menggambar piramida di kertas;
- 5) menulis bagian awal, inti, dan akhir cerita di tiga sisi piramida;
- 6) peserta didik bercerita di depan teman dengan bantuan piramida.

e. Wajib Kunjung Perpustakaan Sekolah

Kegiatan ini sudah dikenalkan pada tahap pembiasaan. Dalam tahap pembelajaran, ada tambahan langkah terkait dengan tagihan akademik. . Berikut ini alternatif langkah yang dapat dilakukan.

- 1) Pengelola perpustakaan memberikan jadwal kunjung ke perpustakaan kepada setiap guru mata pelajaran.
- 2) Sesuai dengan jadwal, setiap guru mata pelajaran membawa peserta didik satu kelas untuk berkunjung ke perpustakaan.

- 3) Guru memberikan tugas untuk membaca buku yang berkaitan topik pembelajaran, membuat resume, dan berdiskusi.

f. Klub Literasi (Jangka panjang)

Peserta didik yang tergabung dalam klub ini melakukan berbagai aktivitas literasi.

di antaranya sebagai berikut.

- 1) bedah buku,
- 2) pelatihan menulis,
- 3) pameran buku,
- 4) kontes membaca,
- 5) seminar literasi,
- 6) lokalatih literasi, dll.

c. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah SD Bantul Warung Bantul.

Faktor yang mendukung diantaranya adalah faktor internal yaitu semangat dari dalam diri siswa untuk melaksanakan kegiatan literasi/pembiasaan dalam membaca. Dari dalam sekolah tentunya kepala sekolah yang mengamati terlaksananya kegiatan literasi. Guru yang selalu memberikan arahan, motivasi dan fasilitator pada saat berlangsungnya kegiatan. Dukungan orang tua dalam kegiatan literasi melalui memberikan sumbangan

buku dan memberikan motivasi pada saat di rumah. Selain itu, juga ada sarana prasaran yang digunakan pada saat kegiatan literasi yaitu buku, pojok baca/sudut baca, dan alat pembelajaran (video, pre-teks, film, dan LCD). Hal ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abidin et al. (2017: 289) mengatakan bahwa Sekolah literasi sebelumnya tentu memiliki modal dasar yang digunakan untuk membangun sekolah literasi. Modal dasar yang digunakan untuk membangun sekolah literasi seperti guru, kepala sekolah, program sekolah, sarana dan prasarana, serta sosial budaya masyarakat. Faktor hambatan yang dihadapi pihak sekolah adalah ada beberapa guru yang datang ke sekolah mendekati bel masuk atau pukul 07.00 WIB, Tim Literasi Sekolah belum bekerja secara maksimal, Ada beberapa siswa yang datang ke sekolah mendekati bel masuk sehingga kadang ada yang telambat mengikuti kegiatan literasi, Buku masih terbatas sehingga menyebabkan kurangnya minat membaca, Siswa masih perlu bimbingan masih ada beberapa yang bermain sendiri, jalan, dan lari-larian. Hal ini bertentangan dengan panduan GLS Kemendikbud (2016: 54) mengatakan bahwa peran TLS yaitu: Memastikan keberlangsungan kegiatan 15 menit membaca setiap hari, Memastikan ketersediaan koleksi buku pengayaan di perpustakaan dan sudut-sudut baca di sekolah.

5. Kesimpulan

Gerakan Literasi Sekolah (LGS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. Melalui membaca peserta didik dapat menyerap pengetahuan dan

mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya. Membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik. Keberhasilan Program ini sangat tergantung dari komitmen seluruh warga besar SD Bantul Warung dan pihak terkait secara kolaboratif.

Oleh karena itu diharapkan semua pihak terkait dapat ikut secara proaktif berperan dalam kegiatan ini sesuai dengan tupoksi masing-masing.

6. Referensi

- Abidin, Y., et al. Sari, Y. N. I., Ed. (2017). Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eruin, E. (2017). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Klama Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan. Skripsi. Tidak Diterbitkan.
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan karakter konsep dan implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. (2015). Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diunduh pada tanggal 02 Desember 2017, 03.45 pada http://dikdas.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2016/03/BukuSaku_Gerakan-Literasi-Sekolah-DitjenDikdasmenKemendikbud-ok.pdf.
- Mursyid, M. Ed., (2017) Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata bekerjasama dengan Pustaka Nun & Azyan Publishing.
- Ranti, W. (2017). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Republika. (2014). Literasi Indonesia Sangat Rendah. <http://www.republika.co.id/berita/koran/didaktika/14/12/15/ngm3g840-literasiindonesia-sangat-rendah>. Diunduh pada tanggal 01 Desember 2017, 01.35.
- USAID, (2015). Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah: Buku Sumber untuk Dosen LPTK. Jakarta: USAID.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota.

LAMPIRAN

MAJALAH DINDING “GEMAR MEMBACA” SD BANTUL WARUNG



LOMBA MENULIS PUISI

